

TAK PERLU Mencari Sensasi Lewat Media Sosial, Unjuk Bakat Juga Dapat Membuatmu Terkenal

Tranggono¹, Moh. Akbar Habibi², Eka Putri Oktaviana³, Latifah Az-Zahidah⁴, Naremdra Manggala Suryo Laksono⁵, Bayu Aji Satriya⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email: tranggono.ti@upnjatim.ac.id¹.

Abstrak

Media sosial merupakan salah satu dampak perkembangan teknologi yang semakin canggih, dimana bisa mempermudah kehidupan sehari-hari. Namun juga dapat memberi pengaruh buruk apabila tidak digunakan dengan bijak. Apalagi di zaman sekarang, media sosial sudah menjadi makanan sehari-hari. Dari hari ke hari pengaruh media sosial semakin terasa, tidak perlu diragukan banyaknya manfaat dari adanya media sosial. Namun, sekarang juga banyak adanya penyalahgunaan media sosial. Dimana sekarang banyak hal-hal atau semacam konten yang kurang bermanfaat. Memang tidak perlu diragukan juga bahwa banyak manfaat yang bisa dipetik dari konten tersebut, tapi tidak sedikit pula konten yang berisi hal-hal tidak jelas dan bermanfaat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa alasan membuat suatu konten yang tidak jelas dan bermanfaat di media sosial. Serta untuk memberi saran kepada para pengguna media sosial agar bisa menggunakan media sosial dengan lebih bijak. Metode penelitian ini melalui metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian yang didapat bahwa tujuan orang membuat suatu konten yang tidak jelas atau hal aneh yang lain adalah ingin terkenal sehingga bisa menjadi selebritis. Karena dalam media sosial ini mudah sekali untuk menyebarkan informasi yang sangat cepat. Kesimpulan yang didapat bahwa saat ini banyak sekali orang yang ingin terkenal secara cepat di media sosial, mereka melakukan apapun untuk membuat dirinya bisa dikenal oleh banyak orang walaupun dengan cara yang buruk. Mencari ketenaran bisa saja seperti menunjukkan bakat dan prestasi kita sebagai anak bangsa yang kita share ke publik karena dalam media sosial apabila kita melakukan hal buruk maka hal tersebut akan susah untuk dihilangkan sedangkan apabila kita melakukan hal baik maka akan banyak hal baik yang akan datang.

Kata Kunci: media sosial, penyalahgunaan, ketenaran

Abstract

Social media is one of the impacts of increasingly sophisticated technological developments, which can make everyday life easier. But it can also give a bad influence if not used wisely. Especially in this day and age, social media has become a daily staple. From day to day the influence of social media is increasingly being felt, there is no doubt about the many benefits of social media. However, now there is also a lot of misuse of social media. Where now there are many things or some kind of content that is less useful. there is no doubt that there are many benefits that can be drawn from this content, but there is also content that contains unclear and useful things. The purpose of this research is to find out what are the reasons for creating unclear and useful content on social media. As well as to provide advice to social media users so they can use social media more wisely. This research method through descriptive qualitative method. The results of the research found that the purpose of people creating content that is not clear or other strange things is to be famous so they can become

celebrities. because on social media it is very easy to spread information very quickly. the conclusion is that nowadays there are lots of people who want to be famous quickly on social media, they do anything to make themselves known by many people even in a bad way. seeking fame can be like showing our talents and achievements as children of the nation we live in. share it with the public because on social media if we do bad things then it will be difficult to get rid of while if we do good things there will be lots of good things to come.

Keywords: social media, abuse, fame

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang, terutama di era digital saat ini sudah banyak perubahan teknologi informasi yang semakin canggih, dan dampak dari perubahan tersebut telah kita rasakan. Perkembangan teknologi ini memberi banyak manfaat bagi kehidupan sehari-hari, mempermudah dalam melakukan pekerjaan ataupun berbagai aktivitas, serta memberikan kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari. Berkembangnya teknologi membuat banyak sektor mengalami perkembangan, terutama pada bidang komunikasi.

Saat ini, selain percakapan telepon, orang dapat berkomunikasi satu sama lain secara online melalui obrolan video langsung. Beberapa jaringan media sosial yang menawarkan kemampuan ini dapat digunakan untuk ini. Media sosial menjadi tempat dimana sebagian besar orang pergi untuk berbagi semua aktivitas mereka selain bercakap-cakap. Media sosial, menurut Nasrullah (2015), adalah platform yang dapat digunakan pengguna untuk merepresentasikan dirinya secara online dan terhubung, berkolaborasi, berbagi, dan berkomunikasi dengan pengguna lain untuk menciptakan ikatan sosial virtual. Namun, media sosial, menurut J. Mike Jacka dan Peter R. Scott (2011), adalah sekelompok teknologi penyiaran berbasis web yang memungkinkan terjadinya konversi konten, memberikan pengguna kemampuan untuk menampilkan materi dari penerbit ke konsumen.

Sebagai contoh pemberi pengaruh, media sosial modern dapat sangat membantu penggunanya dalam kemampuan mereka menghasilkan uang. Potensi penghasilan meningkat dengan jumlah pengikutnya. Akibatnya, banyak orang saat ini yang mencari cara sederhana untuk menghasilkan uang, salah satunya adalah berpartisipasi dalam industri media sosial. Orang-orang baru-baru ini berbondong-bondong untuk menyediakan konten yang menarik untuk mendapatkan pengikut dengan cara unik mereka sendiri. Berbagai cara dilakukan untuk dapat meraih peluang sukses dari ketenaran. Beberapa di antaranya dengan membuat konten positif seperti review barang ataupun makanan, tutorial-tutorial yang bermanfaat, sampai

hacks untuk kehidupan sehari-hari. Namun disayangkan, ada beberapa bahkan tak sedikit orang yang ingin tenar dalam waktu yang singkat. Bahkan ada yang membuat konten berisi kebodohan sehingga menarik rasa penasaran pengguna medsos. bahkan juga ada sengaja membuat masalah dan menarik emosi pengguna medsos sehingga mereka dapat dikenal orang banyak dan menjadi viral.

Dengan adanya seorang yang memposting konten di media sosial dengan isi konten yang buruk seperti pencemaran nama baik, memberikan informasi yang tidak benar, menggiring opini yang salah, dan lain lain semua hal ini dapat meresahkan bagi pengguna media sosial karena mereka bisa saja mendapatkan informasi yang belum tentu benar dan menelan mentah mentah informasi mnmkiytersebut, dan membagikan ke orang lain yang mana dalam media sosial mudah sekali untuk menjangkau banyak orang dan suatu informasi bisa sangat cepat tersebar. ketika suatu informasi yang salah sudah tersebar luas maka akan sulit untuk mencari dari mana informasi ini di dapatkan dan orang yang membiat informasi tersebut tidak bertanggung jawab atas informasi yang dia buat. Karena sering terjadinya hal hal tersebut dalam media sosial kita perlu mencari bagaimana mengatasi dan mengurangi informasi yang salah atau pengguna medsos yang meresahkan. maka hal tersebut akan dikaji mengenai masalah masalah yang terjadi di dunia media sosial dan cara penanganannya.

METODE PENELITIAN

Menggunakan Metode kualitatif deskriptif, yaitu salah satu pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami dan menggambarkan fenomena atau kejadian secara rinci dan mendalam. Metode ini melibatkan pengumpulan data secara langsung dari sumber yang terkait dengan fenomena atau kejadian yang diteliti, seperti wawancara, observasi, atau dokumen.

Pendekatan kualitatif deskriptif dilakukan dengan cara memeriksa data secara menyeluruh untuk menentukan pola atau tema yang muncul. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dan dianalisis digunakan untuk membuat deskripsi atau gambaran yang jelas dan detail tentang fenomena atau kejadian yang diteliti.

Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dilakukan untuk mengeksplorasi topik yang belum dipelajari secara mendalam atau untuk mengungkapkan pengalaman

subjektif dari individu atau kelompok tertentu. Metode ini juga digunakan dalam penelitian kualitatif lainnya, seperti etnografi, fenomenologi, dan grounded theory.

Keuntungan dari metode kualitatif deskriptif adalah kemampuannya untuk memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena atau kejadian yang diteliti. Selain itu, metode ini juga dapat menghasilkan data yang lebih kaya dan mendetail daripada metode kuantitatif. Namun, kelemahan dari metode ini adalah kurangnya generalisasi yang dapat diambil dari hasil penelitian karena cakupan data yang lebih terbatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data dilakukan setelah form kuesioner dibagikan dan dibuka selama dua hari, dimana rekap hasil pengumpulan data disajikan dengan teknik kualitatif deskriptif. Berikut penjelasan hasil dari pengolahan data umum responden.

1. Sebanyak 100% responden mengaku bahwa media sosial memiliki dampak yang positif bagi kehidupan. Tak hanya dampak positif, 94.1% dari 17 responden juga mengaku bahwa media sosial memiliki dampak negatif. Itu artinya, 5.9% di antaranya tidak merasakan dampak negatif dari media sosial.



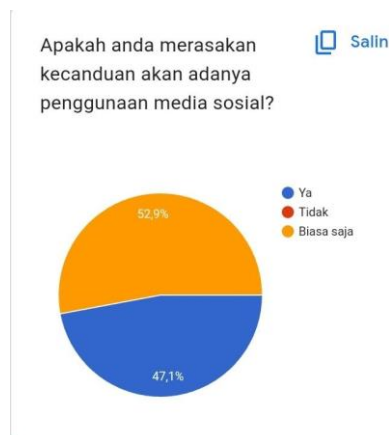
Gambar 1 dan 2 Persentase Responden yang Merasakan Dampak Positif dan Negatif Media Sosial

2. Berdasarkan survey melalui kuesioner yang dibagikan, responden cenderung mencari hiburan melalui media sosial dengan persentase 100%. Hal ini menjadi peringkat pertama kegiatan yang dilakukan di media sosial, disusul dengan mencari informasi sebanyak 82.4% dan membentuk komunitas dengan 23.4%.



Gambar 3 Persentase Kegiatan yang Dilakukan Responden di Media Sosial

3. Dari seluruh responden mahasiswa pengguna aktif media sosial, terdapat 47.1% yang merasakan kecanduan terhadap media sosial. Sedangkan 52.9% lainnya merasa biasa saja.

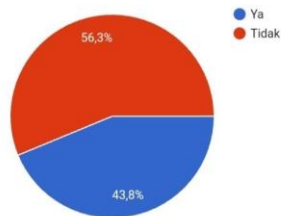


Gambar 4 Persentase Responden yang Kecanduan akan Media Sosial

4. Sebagai responden yang menggunakan media sosial untuk hiburan, lebih dari separuh responden memilih untuk tidak mengikuti trend viral di media sosial dengan persentase sebanyak 56.3%. Selisih sedikit dengan 43.8%, responden yang lain justru mengikuti trend yang viral di masyarakat.

Jika anda menggunakan media sosial hanya sebagai hiburan, apakah anda juga termasuk orang yang ikut menggunakan trend viral di media sosial?

Salin

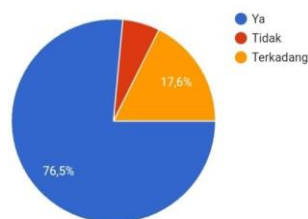


Gambar 5 Persentase Responden yang Mengikutinya Trend Viral di Media Sosial

5. Tak hanya konten positif, sebanyak 76.5% responden mengaku sering menjumpai konten negatif yang dibuat oknum agar terkenal di masyarakat luas. Dengan 93.8% konten berisi kegiatan tidak jelas, 50% konten penipuan publik, dan 18.8% cyber bullying.

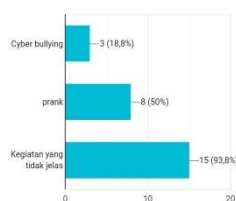
Apakah anda sering menjumpai orang yang sengaja membuat konten negatif di media sosial agar viral dan dikenal di masyarakat?

Salin



Jika anda pernah menjumpai orang yang membuat konten negatif, konten apa yang anda jumpai ?

Salin



Gambar 6 dan 7 Persentase Responden yang Menjumpai Konten-konten Negatif Media Sosial agar Terkenal

6. Sebanyak 94.1% responden berpendapat bahwa orang yang mencari ketenaran melalui media sosial hanyalah untuk mencari sensasi agar mendapat perhatian publik. 23.5% responden lain juga berpendapat bahwa oknum tersebut hanya mengikuti trend dan sisanya untuk sekadar mengisi waktu luang.



Gambar 8 Persentase Tanggapan Responden tentang Pelaku Viral Media Sosial

7. Tanggapan Responden tentang Oknum Viral di Media Sosial.

Menurut para responden, oknum viral media sosial sangat mengganggu dan berpotensi untuk ditiru oleh pengguna di bawah umur yang masih belum terlalu paham. Pelaku merasa bahwa hal tersebut pantas untuk dilakukan, padahal memiliki dampak negatif untuk semua orang. Mencari sensasi hanyalah membuang-buang waktu. Padahal, banyak kegiatan yang lebih bermanfaat dan lebih baik untuk dijadikan sebagai batu loncatan agar dikenal masyarakat luas.

8. Harapan Responden tentang Konten Negatif yang Viral dan Beredar di Masyarakat.

- 1) Seharusnya terdapat filter usia dengan menyesuaikan konten sesuai dengan umur. Saat ini, tak jarang konten tidak bermutu dilihat oleh anak-anak kecil yang dipegangi HP oleh orang tuanya, hal ini dapat mempengaruhi anak-anak tersebut untuk menjadi penerus atau

sumber daya manusia yang rendah kualitasnya karena terlalu sering melihat dan mengikuti tren-tren viral kurang senonoh di media sosial.

- 2) Harapannya, dengan memfilter konten berdasarkan usia yang sesuai dengan usia pengguna, pengguna media sosial menjadi tahu mana hal baik dan mana hal yang buruk, sehingga tidak banyak konten-konten negatif yang menjamur dan diikuti oleh pengguna sosial media.
- 3) Sedangkan, bagi pengguna aktif media sosial, sebaiknya dapat mengatur waktu penggunaan media sosial dengan baik dan seperlunya. Dapat dengan mengalihkan ke hobi yang bermanfaat (membaca, menggambar, berolahraga, dll). Lalu, bagi oknum yang ingin dikenal oleh masyarakat, sebenarnya ada banyak caranya. Bisa karena bakat, prestasi, dan lain-lain. Tidak melulu harus lewat konten negatif di media sosial.

A. Perkembangan Teknologi dan kaitannya dengan perkembangan penggunaan media sosial di Masyarakat

Perubahan masyarakat sebagai akibat dari perkembangan teknologi informasi. Munculnya media sosial menyebabkan perubahan budaya, etika, dan standar yang diterima dalam pola perilaku masyarakat. Dengan jumlah penduduk yang cukup besar dan keragaman tradisi suku, ras, dan agama, Indonesia menawarkan banyak ruang untuk transformasi sosial. Hampir setiap orang Indonesia, tanpa memandang usia atau latar belakang, memiliki akun media sosial dan menggunakannya untuk mengumpulkan dan menyebarkan informasi kepada publik.

Media sosial, yang meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual, memungkinkan orang untuk terlibat, berbagi, dan membuat informasi dengan mudah. Platform media sosial paling populer yang digunakan oleh individu di seluruh dunia termasuk blog, jejaring sosial, dan wiki. Manfaat media sosial termasuk memudahkan kita untuk terlibat dengan banyak orang, memperluas pergaulan kita, menghilangkan kebutuhan akan batasan jarak dan waktu, memfasilitasi ekspresi diri yang lebih mudah, memfasilitasi transmisi informasi yang cepat, dan menurunkan biaya. Hubungan tatap muka cenderung menurun akibat efek negatif dari media sosial, yang meliputi kecenderungan untuk menghindari teman

dekat dan anggota keluarga dan sebaliknya, perselisihan masalah privasi, dan kerentanan terhadap pengaruh negatif orang lain.

Keberadaan media sosial telah mempengaruhi cara orang berinteraksi dalam masyarakat. Perubahan hubungan sosial atau keseimbangan (balance) hubungan sosial, serta segala jenis perubahan pranata sosial dalam masyarakat yang berdampak pada sistem sosialnya, seperti nilai, sikap, dan pola perilaku kelompok sosial. Memperoleh keuntungan sosial dan ekonomi adalah perbaikan sosial yang positif seperti kemudahan mendapatkan dan menyebarkan pengetahuan. Terbentuknya kelompok-kelompok sosial yang mengatasnamakan agama, suku, dan pola perilaku tertentu yang terkadang menyimpang dari standar yang berlaku adalah contoh bagaimana perubahan sosial, di sisi lain, cenderung buruk.

B. Dampak positif dan negatif media sosial

1. Dampak Positif Diantara dampak positif penggunaan media sosial adalah:

- 1) Dapat digunakan untuk media yang mempromosikan atau mengiklankan produk, serta peringatan terkini dan keuntungan hiburan lainnya seperti kuis, permainan, dan aktivitas lain yang memperluas pengetahuan kita tentang berbagai topik dan teknologi.
- 2) Sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan dan sosial
- 3) Jejaring sosial memungkinkan kita terhubung dengan individu di seluruh dunia, termasuk beberapa yang bahkan tidak kita kenal.
- 4) Dapat belajar membangun kemampuan sosial dan teknis, yang sangat penting dalam dunia digital saat ini.
- 5) Meningkatkan jumlah teman, meskipun sebagian besar dari mereka belum pernah bertemu, anak-anak dan remaja akan lebih mudah menjalin pertemanan dengan individu di seluruh dunia.
- 6) Situs jejaring sosial membantu anak-anak dan remaja menjadi lebih ramah, peduli, dan berempati. Misalnya, mereka memperhatikan saat teman mereka berulang tahun, mengomentari foto, video, dan pembaruan status teman mereka, dan tetap berhubungan dengan mereka bahkan saat mereka tidak bisa bertemu langsung.

- 7) Saluran berbagi data: Pengguna internet dapat dengan cepat mengkomunikasikan informasi dengan memanfaatkan email, newsgroup, ftp, dan World Wide Web (jaringan situs web).
 - 8) Media pencarian informasi atau data Perkembangan internet yang pesat telah menjadikannya sebagai salah satu sumber informasi yang sangat penting dan mempermudah akses informasi.
 - 9) Orang dapat mempelajari apa saja berkat kemudahan pengetahuan yang dapat ditemukan secara online.
 - 10) Ini adalah bidang pengetahuan yang dapat digunakan dalam bidang pendidikan, budaya, dan hal-hal lain. Kemudahan berbisnis dan bertransaksi di area perdagangan: Berkat kemudahan ini, kita dapat melakukan penawaran atau penjualan ini tanpa harus pergi ke lokasi secara fisik.
2. Jika media sosial tidak digunakan sesuai dengan norma dan standar yang ditetapkan, dapat menimbulkan efek yang merugikan selain manfaat. Salah satu dampak buruk dari jejaring sosial adalah:
- 1) Selain merusak kesehatan karena kecanduan, situs jejaring sosial seperti Facebook dan MySpace juga membuat orang semakin terisolasi. mengabaikan keluarga
 - 2) Kehidupan sosial diganti
 - 3) Penyebaran informasi penting yang tidak perlu
 - 4) Menurunkan prestasi akademik.
 - 5) Menumbuhkan sikap hedonisme dan konsumtif
 - 6) Ada juga kemungkinan cedera fisik. Seseorang dapat mengalami cedera tekanan berulang jika berulang kali menekan keypad ponsel atau menggunakan mouse selama berjam-jam setiap hari. Orang yang menghabiskan banyak waktu duduk di depan meja komputer sering mengalami ketidaknyamanan punggung.
 - 7) Penipuan komputer (cyber fraud). Cybercrime adalah istilah untuk jenis kejahatan yang telah berkembang seiring teknologi juga di ranah online.

C. Alasan seseorang ingin terkenal dan kaitannya dengan penyalahgunaan media sosial

Banyak orang bermimpi menjadi terkenal dan diakui oleh orang lain. Ada banyak alasan mengapa seseorang ingin menjadi terkenal, seperti ingin memperoleh popularitas, kekayaan, pengakuan, atau kekuasaan. Namun, semakin berkembangnya media sosial, semakin banyak orang yang menyalahgunakan platform ini untuk mencapai ketenaran.

Salah satu alasan mengapa orang ingin terkenal melalui media sosial adalah keinginan untuk memperoleh popularitas. Banyak orang ingin menjadi selebriti internet atau influencer, karena mereka berpikir bahwa dengan memiliki banyak pengikut di media sosial, mereka akan menjadi terkenal dan diakui oleh banyak orang. Namun, kebanyakan dari mereka tidak memperhatikan bahwa popularitas semacam itu hanya bersifat sementara, dan mereka mungkin merasa tidak puas dengan hasil yang diperoleh.

Selain itu, keinginan untuk menjadi terkenal juga bisa mendorong seseorang untuk menggunakan media sosial sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang lebih besar, seperti kekayaan, pengakuan, atau kekuasaan. Beberapa orang mungkin menganggap bahwa dengan memiliki banyak pengikut di media sosial, mereka bisa memanfaatkan kesempatan yang lebih besar untuk mempromosikan produk atau jasa mereka dan meningkatkan penjualan. Namun, jika tujuan ini tidak diimbangi dengan nilai-nilai etika dan moral yang baik, penyalahgunaan media sosial bisa menjadi mudah terjadi.

Selain itu, keinginan untuk menjadi terkenal juga bisa mendorong seseorang untuk menunjukkan perilaku yang tidak sehat atau bahkan berbahaya. Beberapa orang mungkin mengunggah konten yang tidak pantas atau tidak bermoral, atau bahkan melakukan tindakan merugikan orang lain demi mendapatkan perhatian di media sosial.

Secara keseluruhan, meskipun terkenal melalui media sosial mungkin terlihat menarik, tetapi keinginan untuk menjadi terkenal juga bisa memicu penyalahgunaan media sosial yang berbahaya dan merugikan. Kita bisa mengambil kesimpulan bahwa ambisi seseorang untuk menjadi terkenal di media sosial bisa menjadi faktor pendorong, tapi juga bisa merugikan jika dikelola dengan tidak tepat. Untuk menghindari efek buruk pada kesehatan mental dan emosional seseorang, penting bagi seseorang untuk menilai dengan cermat apa tujuannya dan membatasi penggunaan media sosial. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk memahami bahwa tujuan kita menggunakan media sosial haruslah untuk menjunjung tinggi prinsip moral dan etika serta tidak merugikan orang lain.

D. Tanggapan orang lain terhadap cara tenar melalui media sosial yang kurang bijak

Penggunaan media sosial semakin menjadi hal yang lumrah di era digital saat ini. Setiap orang dapat berinteraksi dengan orang lain, bertukar pengalaman, dan memperluas jejaring sosial berkat adanya media sosial. Namun, penggunaan media sosial yang tidak tepat dapat menimbulkan dampak yang merugikan, apalagi jika dilakukan dalam upaya untuk berkembang.

Konsep burnout di media sosial kini lebih lazim dari sebelumnya. Banyak orang menggunakan media sosial untuk menjadi lebih populer, terkadang dengan cara yang dipertanyakan. Beberapa contoh dari cara ini antara lain dengan memamerkan gaya hidup mewah, memposting foto dan video yang kontroversial, dan bahkan melakukan hal-hal yang sangat ekstrem seperti melakukan aksi nekat atau bahkan tindakan kriminal.

Tanggapan masyarakat terhadap cara-cara tersebut tentu berbeda-beda. Beberapa orang mungkin merasa terkesan dan terinspirasi oleh aksi-aksi yang dilakukan oleh orang-orang tersebut, sementara yang lain mungkin merasa tidak nyaman atau bahkan terganggu dengan perilaku yang mereka lakukan. Ada beberapa hal yang bisa menjadi tanggapan masyarakat terhadap cara tenar melalui penggunaan media sosial yang kurang bijak, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Kekecewaan

Banyak orang yang merasa kecewa dan tidak setuju dengan cara-cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mencari ketenaran. Kekecewaan ini bisa timbul karena perilaku tersebut dianggap tidak etis, tidak menghargai privasi, atau bahkan merugikan orang lain. Misalnya, tindakan nekat yang mengancam keselamatan orang lain atau memicu efek buruk pada lingkungan.

2. Kemarahan dan ketidaksukaan

Tanggapan masyarakat lain yang mungkin muncul adalah kemarahan. Orang-orang yang melakukan aksi-aksi yang kurang bijak ini seringkali mengabaikan tanggung jawab sosial mereka dan hanya mengutamakan kepentingan diri sendiri. Hal ini bisa menimbulkan kemarahan dari orang-orang yang merasa bahwa perilaku tersebut merugikan banyak orang.

3. Tertarik

Di sisi lain, ada juga orang-orang yang tertarik dengan cara-cara tersebut. Mereka mungkin merasa terkesan dengan keberanian atau kejenakaan yang ditunjukkan oleh orang yang mencari ketenaran tersebut. Terkadang, perilaku yang kontroversial atau ekstrem dapat menarik perhatian banyak orang, meskipun hal tersebut terkadang merugikan diri sendiri dan orang lain.

4. Kecemasan

Tanggapan lain yang mungkin timbul adalah kecemasan. Terkadang perilaku yang mencari ketenaran melalui media sosial ini dapat mengancam keselamatan atau kesehatan orang lain, seperti saat seseorang melakukan aksi nekat atau bahkan membahayakan dirinya sendiri. Hal ini bisa membuat banyak orang merasa cemas dan khawatir akan keamanan dan keselamatan mereka.

Kesimpulannya adalah, sebagian besar orang mengekspresikan keprihatinan mereka tentang cara orang lain mencoba menjadi tenar melalui penggunaan media sosial yang kurang bijak. Beberapa partisipan merasa bahwa tindakan ini dapat merusak reputasi seseorang dan menghancurkan karir mereka. Mereka juga merasa bahwa penggunaan media sosial yang tidak bijak dapat membahayakan diri sendiri atau orang lain. Sebagian kecil partisipan merasa terhibur atau terkesan dengan penggunaan media sosial yang kurang bijak, tetapi mayoritas partisipan merasa bahwa tindakan ini tidak patut ditiru.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang merasa prihatin dengan cara orang lain mencoba menjadi tenar melalui penggunaan media sosial yang kurang bijak. Dalam era media sosial yang semakin berkembang, penting bagi pengguna media sosial untuk mempertimbangkan dampak dari tindakan mereka terhadap diri sendiri dan orang lain. Mengabaikan hal ini dapat menyebabkan konsekuensi yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, pendidikan dan kesadaran tentang penggunaan media sosial yang bertanggung jawab sangat penting untuk membantu masyarakat memahami konsekuensi dari tindakan mereka di dunia maya.

E. Tanggapan Pemerintah terhadap penyalahgunaan media sosial

Kekesalan Presiden terhadap situasi berita bohong atau hoaks yang tersebar di media sosial diakui Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara. Kominfo, kata dia, akan menggunakan berbagai cara untuk memantau atau memfilter media sosial dan situs palsu.

Salah satunya adalah berinteraksi dengan Dewan Pers untuk menilai publikasi online yang tidak sesuai dengan norma dan pedoman jurnalistik.

Dia mengatakan, Dewan Pers akan memutuskan apakah publikasi online memenuhi persyaratan standar jurnalistik UU Pers atau tidak. Media online juga akan dilarang jika tidak mengikuti aturan yang digariskan dalam UU Pers. Dia mengatakan, pada minggu pertama atau kedua bulan Januari sudah ada pilihan. Kominfo mengakui bahwa Positive Trust telah digunakan untuk memblokir setidaknya 773.097 situs web berbahaya, yang sebagian besar (90%) adalah situs web pornografi. Sementara 87 website radikalisme dilarang, ada 51 website dengan materi SARA antara Januari hingga akhir 2016.

“Perkembangan teknologi informasi yang pesat sangat perlu kita arahkan, gunakan ke arah yang positif, menuju kemajuan bangsa kita,” kata pemerintah terkait penggunaan media sosial (Medsos) untuk mendorong kreativitas dan inovasi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seperti dikutip Presiden Joko Widodo dalam laman Setkab.go.id pada 30 Desember, “untuk menambah ilmu pengetahuan, memperluas wawasan, menebar nilai positif, nilai optimisme, kerja keras, integritas dan kejujuran, nilai toleransi dan perdamaian, nilai solidaritas dan kebangsaan.”

Menurut ketentuan UU ITE Pasal 28 Ayat 1, barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi bohong dapat dipidana. Terbukti dari undang-undang ini bahwa mereka yang memproduksi dan menyebarkan berita bohong melakukannya dengan melanggar hukum dan standar etika Indonesia.

F. Upaya Terkenal Melalui Media Sosial

Menjadi terkenal melalui media sosial sebenarnya bukan merupakan hal yang salah. Namun, yang membuatnya salah adalah beberapa cara yang dilakukan. Ada sebagian orang yang memanfaatkan media sosial untuk menunjukkan hal yang orang lain tidak dapat lakukan dalam artian yang kurang baik. Contoh saja seseorang yang mencari perhatian lewat konten pembohongan publik seperti prank, penyebaran konten panas seperti pertikaian dan hal yang tidak senonoh, hingga konten pornografi.

Menurut informasi Kementerian Komunikasi dan Informatika sebelum rapat kerja dengan Komisi I DPR pada Selasa (28/11), terdapat 51.456 konten tidak baik di internet antara Januari hingga Oktober 2017 akibat pengaduan masyarakat. Dengan 16.902 blok, konten pornografi kini menempati posisi teratas, disusul SARA/Hate dengan 15.818 blok. Selain itu,

ada 7.633 konten hoaks, 4.319 insiden game, 2.457 kasus penipuan online, dan 2.457 aksi radikalisasi atau terorisme. Paling sedikit adalah kekerasan anak/pornografi sebanyak 36 penayangan, disusul konten yang mempromosikan konten buruk sebanyak 134 penayangan. Sebenarnya, Anda tidak harus bertindak negatif untuk mendapatkan ketenaran dan pengakuan publik. Memiliki merek pribadi yang kuat adalah salah satu pendekatan.

Personal branding mengacu pada bagaimana orang lain melihat kita dan layanan profesional yang dapat kita berikan hari ini dan di masa depan. Personal branding karenanya mengacu pada persona publik seseorang. Seseorang dianggap telah mendapatkan popularitasnya sendiri ketika meninggalkan kesan positif dan mudah diingat oleh banyak orang.

Perkembangan komunikasi saat ini telah memungkinkan media sosial untuk meningkatkan popularitas mereka sendiri. Saat ini, banyak orang memanfaatkan media sosial untuk membangun merek mereka dan berfungsi sebagai resume online dan kartu nama mereka. Berikut adalah beberapa inisiatif untuk menggunakan media sosial untuk mendapatkan ketenaran.

1. Menentukan Jati Diri

Mengenali kualitas dan bakat Anda sendiri dalam hubungannya dengan orang lain. Seseorang harus dapat mendefinisikan dirinya sendiri. Orang lain bisa menggambarkannya jika orang lain belum bisa. Membuat pilihan branding terbaik membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ciri-ciri kepribadian yang beragam.

2. Menyalurkan Minat dan Bakat

Setelah menentukan jati diri, seseorang akan terpacu untuk terus mencoba hal-hal baru dengan menggali minat dan bakat yang terpendam dalam dirinya. Dengan mendalami karakter diri sendiri, seseorang kemudian akan dapat menunjukkan personal brandingnya melalui minat bakat yang ia salurkan. Contohnya dengan pembuatan konten memasak, bernyanyi, melukis, dan lain sebagainya. Lebih banyak orang akan mengenal kita jika kita lebih sering mempublikasikan di media sosial dan dalam jumlah yang lebih banyak.

3. Bergabunglah dengan Komunitas

Komunitas adalah tempat untuk belajar dan bertukar ilmu yang sudah ada. Anda dapat mempelajari lebih lanjut dan membangun jaringan yang lebih besar dengan bergabung dengan organisasi atau komunitas yang berbagi misi dengan kami. Ajukan pertanyaan dalam kelompok sehingga orang dapat mempelajari lebih lanjut tentang kemampuan dan kualitas kepribadian Anda.

4. Memperluas Hubungan

Memiliki banyak hubungan akan menambah wawasan dan informasi yang sebelumnya tidak diketahui. Ini merupakan tips yang sangat penting untuk meningkatkan popularitas.

5. Mempertahankan Konsistensi dan Reputasi yang Baik

Personal branding menunjukkan bahwa seseorang ingin dikenal karena dirinya sendiri. Seseorang harus terus mendapatkan kepercayaan publik untuk berhasil dengan memajukan citra diri yang diinginkannya. Mendapatkan popularitas lagi bergantung pada mempertahankan reputasi positif.

Orang-orang populer juga terlihat memiliki banyak kemudahan di berbagai bidang, termasuk pekerjaan mereka. Cara seseorang berinteraksi dengan publik, pembicaraan, pakaian, dan perilaku semuanya dapat memengaruhi seberapa populer mereka. Mengetahui cara mendapatkan dan mempertahankan popularitas sangat penting karena akan memengaruhi masa depan.

G. Menjadi Mahasiswa Berprestasi sebagai Cara untuk Dikenal Masyarakat Luas

Remaja memiliki peran penting dalam peradaban sebagai generasi yang paling banyak menggunakan media sosial dan juga merupakan masa depan negara. Siswa harus memanfaatkan ketersediaan media sosial sebagai platform untuk mengekspresikan minat dan keterampilan mereka. Melalui media sosial pula, mahasiswa dapat melakukan berbagai hal positif untuk dapat dibagikan dan dikenal oleh masyarakat luas. Dengan menjadi mahasiswa berprestasi, seseorang akan dapat menjadi terkenal dengan sendirinya dan dihargai oleh orang lain tanpa perlu membuat sensasi dengan menyalahgunakan media sosial. Berikut beberapa tips untuk menjadi mahasiswa berprestasi.

1. Komitmen pada Kegiatan Akademik

Prestasi akademik, yang meliputi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), adalah kriteria pertama yang digunakan untuk memilih prestasi siswa. Mahasiswa berprestasi

diwajibkan memiliki IPK minimal 3,00. Belajar dengan giat dan konsisten dalam kebiasaan belajar Anda jika Anda ingin menjaga tingkat IPK Anda tetap stabil.

2. Aktif Berorganisasi

Siswa berprestasi harus berprestasi secara akademik serta terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang dibuat dapat berfungsi sebagai kriteria evaluasi yang signifikan.

3. Kepribadian

Kepribadian merupakan poin penting menjadi mahasiswa berprestasi. Kepribadian yang baik akan membuat seseorang lebih dihargai oleh masyarakat.

4. Bersosialisasi dan membangun relasi

Sosialisasi dan relasi sangat dibutuhkan dalam membangun jati diri mahasiswa berprestasi. Dengan jangkauan yang luas, mahasiswa akan dengan mudah memperoleh wawasan dan ilmu baru. Dekati orang-orang yang akan mendorong Anda untuk berkembang sebagai pribadi.

5. Sikap Tidak Merasa Unggul atau Lebih Baik dari yang Lain

Rendah hati dan tidak merasa lebih unggul dari orang lain adalah salah satu sikap yang perlu Anda tanamkan dalam diri. Bukan hal yang sehat untuk merasa puas dengan keinginan sendiri. Siswa berprestasi memiliki sikap yang meliputi terus belajar, berkompromi, bertoleransi, dan terbuka terhadap banyak pokok pemikiran.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian sudah kami buat berdasarkan survei dan hasil dari survey yang sudah didapatkan dan juga setelah mengumpulkan informasi dari pemerintah dan jurnal lainnya seperti informasi dari kominfo dapat disimpulkan bahwa pemerintah mengharuskan untuk pengguna media sosial khususnya warga Indonesia dapat menggunakan media sosial dengan baik dan dapat memberikan impact yang baik kepada seluruh pengguna media sosial. Karena dalam media sosial ini mudah sekali untuk menyebarkan informasi yang sangat cepat.

Saat ini banyak sekali orang yang ingin terkenal secara cepat di media sosial, mereka melakukan apapun untuk membuat dirinya bisa dikenal oleh banyak orang walaupun dengan cara yang buruk. Mencari ketenaran bisa saja seperti menunjukkan bakat dan prestasi kita sebagai anak bangsa yang kita share ke publik karena dalam media sosial apabila kita

melakukan hal buruk maka hal tersebut akan susah untuk di hilangkan sedangkan apabila kita melakukan hal baik maka akan banyak hal baik yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Berger, J. (2014). *"Why do people use social media? Personality and Individual Differences"*, 70, 269-277 <https://www.psychologytoday.com/us/blog/inside-the-box/202111/the-dark-side-social-media-fame>
- Cahyono Sugeng Anang. (2016). *"pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia"*. tersedia dari <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/79>
- Diandra.(2017). *"Pemerintah ingin media sosial dimanfaatkan untuk hal produktif"* tersedia dari https://www.kominfo.go.id/content/detail/8637/pemerintah-ingin-media-sosial-dimanfaatkan-untuk-hal-produktif/0/sorotan_media. Diakses pada 17 April 2023
- Ferrisa, Winda. (2017). *"Ini Konten Negatif yang Dominan di Indonesia"*. tersedia dari https://www.kominfo.go.id/content/detail/11711/ini-konten-negatif-yang-dominan-di-indonesia/0/sorotan_media. Diakses pada 17 April 2023.
- Gani, Alcianno G. (2020). *"Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja"*. <https://www.ruangguru.com/blog/jadi-mahasiswa-berprestasi-siapa-takut-simak-tipsnya-berikut>. Diakses pada 17 April 2023.
- Joinson, A. N., & Paine, C. B. (2007). *"Self-disclosure, privacy and the Internet"*. Oxford Handbook of Internet Psychology
- Penulis. *"Jika Anda Ingin Terkenal, Ini yang Harus Anda Lakukan"*. Blog : Rajakomen.com. <https://rajakomen.com/blog/jika-anda-ingin-terkenal-di-dunia-maya-inilah-yang-harus-anda-lakukan-c85e40e032.php>. Diakses pada 17 April 2023.
- Puspitasari, Anggraeni. (2022). *Jadi Mahasiswa Berprestasi, Siapa Takut?*.
- Santoso, D. (2019). *"Dampak Buruk Kepopuleran di Media Sosial yang Kurang Bijak"*. tersedia dari <https://www.kompasiana.com/diansantoso96/5da7c04f29a67629ec51a28a/dampak-buruk-kepopuleran-di-media-sosial-yang-kurang-bijak?page=all>. Di akses pada 30 April 2023.
- Syahroni dkk.(2018). *"Penyalahgunaan Media Sosial"*. tersedia dari <https://mti.binus.ac.id/2018/04/04/penyalahgunaan-media-sosial/>. Diakses pada 16 April 2023.
- tersedia dari <https://an-nur.ac.id/dampak-positif-dan-negatif-media-sosial/>. diakses pada 17 April 2023
- Tersedia dari <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jmm/article/viewFile/533/499>. Diakses pada 17 April 2023.
- Universitas Islam An nur Lampung.(2022). *" Dampak Positif dan Negatif Media Sosial"*.
- Zahid, A. (2021). *"Trend Tenar di Media Sosial: Ini Yang Bisa Terjadi Jika Tidak Bijak Menggunakannya"*. Tersedia dari <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4491336/trend-tenar-di-media-sosial-ini-yang-bisa-terjadi-jika-tidak-bijak-menggunakannya>.